

Artikel diajukan:
13- 11- 2024

Artikel direvisi:
07-12- 2024

Artikel direvisi:
07- 12- 2024

Dampak Lingkungan dan Sosial Dari Tambang Batu Bara di Muaro Jambi 2007-2023

Kurniati^{1*}, Naswa Mardiyah², M Novandra Akbar³

¹ Universitas Jambi, Indonesia email: kurniatijambi730@gmail.com

² Afiliasi (Nama Institusi/ Lembaga), email: nasywamardhiyyah825@gmail.com

³ Afiliasi (Nama Institusi/ Lembaga), email: penulis3@gmail.com

*Koresponden penulis

Abstract

This research analyzes the environmental and social impacts of coal mining activities in Muaro Jambi in the 2007-2023 period. Environmentally, coal mining activities cause air, water and soil pollution. From a social perspective, coal mining has caused an increase in traffic jams and accidents due to the high number of vehicles carrying coal. This research aims to provide an overview of the environmental and social impacts of coal mining in Muaro Jambi. This research uses 4 historical methods, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography by collecting data collected from various primary and secondary sources, such as newspapers and articles. Social conflicts between communities and mining companies often occur, affecting the social and economic lives of local residents. Many residents who previously worked as farmers are now dependent on work in the mining sector, changing the structure of the local economy and increasing dependence on mining companies. The environmental and social impacts of coal mining in Muaro Jambi are very complex and require serious attention from the government and mining companies.

Keywords: Coal, Jambi, Mining, Social Conflict

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan penambangan batu bara di Muaro Jambi pada periode 2007-2023. Secara lingkungan, aktivitas tambang batu bara menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah. Dari segi sosial, tambang batu bara telah menyebabkan peningkatan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas karena tingginya jumlah kendaraan pengangkut batu bara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana dampak lingkungan dan sosial dari pertambangan batu bara yang ada di Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan 4 metode sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi dengan cara pengumpulan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti koran dan artikel. Konflik sosial antara masyarakat dan perusahaan tambang sering terjadi, mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi warga setempat. Banyak penduduk yang sebelumnya bekerja sebagai petani kini bergantung pada pekerjaan di sektor tambang, mengubah struktur ekonomi lokal dan meningkatkan ketergantungan pada perusahaan tambang. Dampak lingkungan dan sosial dari tambang batu bara di Muaro Jambi sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan perusahaan tambang.

Kata Kunci: Batu bara, Jambi, konflik sosial, tambang

Cara mensitasi artikel:

Nama (Tahun). Judul Artikel. *Panawidya: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, x(x), x-xx. <https://doi.org/>

Lisensi: cc-by-

sa

Copyright ©

2024 penulis



PENDAHULUAN

Potensi energi dan mineral Indonesia sangat besar. Sumber daya alam ini harus dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sambil mempertimbangkan kondisi sosial dan lingkungan. Batubara adalah salah satu sumber daya alam yang digunakan. Selama pengambilannya, ada proses dan prosedur yang panjang yang dikenal sebagai kegiatan pertambangan (Alkad, Kasim, dan Yunasril 2018, 1262).

Selain menjadi sumber daya energi yang sangat penting, batubara adalah salah satu bahan galian strategis. Salah satu lokasi tambang batubara terbesar di dunia adalah Indonesia. Karena penemuan tambang baru, tambang batubara berkembang dengan cepat. Sebagai negara pengekspor batubara tertinggi di dunia, Indonesia memiliki cadangan batubara yang sangat besar. Indonesia memiliki cadangan batubara yang sangat besar dan menduduki posisi ke-4 di dunia sebagai negara pengekspor batubara.

Bersamaan dengan itu, eksploitasi besar-besaran terhadap batubara secara ekologis sangat memprihatinkan karena menimbulkan dampak yang mengancam kelestarian fungsi lingkungan hidup dan menghambat terselenggaranya sustainable eco-development. Untuk memberikan perlindungan terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup, maka kebijakan hukum pidana sebagai penunjang ditaatinya norma-norma hukum administrasi merupakan salah satu kebijakan yang perlu mendapat perhatian, karena pada tataran implementasinya sangat tergantung pada hukum administrasi.

Keberadaan perusahaan tambang di Indonesia kini banyak dipersoalkan oleh berbagai kalangan, berbagai masalah timbul akibat kegiatan pertambangan mulai dari munculnya berbagai penyakit akibat limbah pertambangan yang tidak terkendali, terjadinya pencemaran yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan menyebabkan peningkatan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas karena tingginya jumlah kendaraan pengangkut batu bara. Masalah lingkungan yang dapat timbul akibat usaha pertambangan beraneka ragam sifat dan bentuknya.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi kekayaan tambang yang cukup besar berbagai kandungan mineral seperti minyak bumi dan batu bara tersimpan dalam jumlah besar terkubur dalam perut buminya. Salah satu sumber daya mineral yang cukup penting di Provinsi Jambi adalah batu bara. Menurut Kementerian

ESDM, melalui Peta Potensi Energi di Indonesia (2004), Provinsi Jambi memiliki potensi batubara yang belum dieksplorasi sebanyak 788.65 juta ton yang tersebar di beberapa Kabupaten, antara lain: Bungo, Tebo, Tanjabbar, Sarolangun, Merangin, Batang hari, dan Muaro Jambi. Batubara merupakan bahan tambang utama di Provinsi Jambi, di samping minyak bumi dan gas. Produksi batubara sejak tahun 2007 hingga Mei 2012 di Provinsi Jambi mencapai 21,7 juta metrik ton.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang ada di indonesia dengan luas 50.160,05 km² yang memilki sembilan kabupaten dan dua kota, yaitu Kabupaten Muaro jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Merangin, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sorolangun, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi. Di Provinsi Jambi terdapat aktivitas pertambangan batu bara sebagai penghasil kebutuhan energi dan menunjang perekonomian daerah.

Pertambangan batu bara di provinsi jambi merupakan suatu bidang usaha di sektor pertambangan tercatat produk batu bara di tahun 2012 sebesar 7.118.038 ton pada tahun 2013 sebesar 7.737.549 ton, pada tahun 2014 sebanyak 7.797.959 ton dan pada tahun 2015 sebanyak 4.874.877 ton.

Meskipun memberikan kontribusi finansial bagi daerah, batubara juga menimbulkan masalah kompleks di Provinsi Jambi, terutama terkait pengangkutannya dari lokasi tambang ke tempat penyimpanan. Ratusan truk pengangkut batubara bergerak dari wilayah tambang di beberapa kabupaten di bagian barat Jambi menuju pelabuhan di bagian timur. Mobilisasi truk-truk ini melalui jalan umum telah mengakibatkan kerusakan parah pada jalan-jalan yang dilalui. Jalan di Provinsi Jambi, yang memiliki kapasitas daya dukung 8 ton, tidak mampu menahan beban truk batubara yang mencapai belasan hingga puluhan ton.

Berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) yang berlaku sebelumnya, hingga tahun 2023, truk pengangkut batubara masih melintas di jalan umum. Proses pengangkutan batubara dari daerah tambang ke pelabuhan tidak berjalan lancar, dengan sering terjadinya kemacetan dan kecelakaan yang melibatkan truk-truk tersebut, bahkan menyebabkan korban jiwa. Akibatnya, kecelakaan, kemacetan, dan kerusakan jalan umum masih sering

terjadi. Tingkat kekhawatiran dan keresahan masyarakat mengenai keberadaan truk-truk ini pada siang hari tetap tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, metodologi berisi penjelasan dalam tahapan - tahapan dalam meneliti konstruksi sejarah menggunakan tahapan heuristik, kritik sumber, verifikasi, dan penulisan sejarah. Studi ini bersifat teratur yang menggunakan empat langkah utama yaitu pengumpulan data - data, menganalisis data sejarah secara kritis, dapat menyambungkan suatu fakta dengan fakta yang lainnya, lalu menjadikan penulisan hasil dari rekonstruksi masa lalu. Setelah menjalankan tahapan - tahapan tersebut penelitian harus bersifat berurutan yang sesuai dengan kenyataan sejarah dan dapat di pertanggung jawabkan ke aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh tahun terakhir terdapat pertumbuhan perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan batubara sebagai pasokan energi dimasa yang akan datang sehingga membuat industri ini memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para investor. Batubara merupakan suatu komoditas energi penting di Indonesia. Kegiatan pertambangan ini telah berlangsung sejak masa kolonial Belanda yang pertama kali dilakukan dipulau Kalimantan dan pulau Sumatra, yang saat ini telah menjadi produsen utama batubara di Indonesia. Dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara di suatu wilayah, besar harapan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup serta meningkatnya berbagai macam sektor, baik sektor ekonomi dan usaha masyarakat di wilayah tersebut. Ternyata dengan adanya pertambangan batubara ini tidak dapat dipungkiri akan menyebabkan berbagai macam masalah baru, seperti hutan disekitarnya tidak bervegetasi serta terlepasnya karbon ke udara sehingga menyebabkan hilang fungsi dari hutan tersebut.

Dampak selanjutnya yang ditimbulkan yaitu dari segi kesehatan, seperti gangguan kesehatan dan biaya eksternal masyarakat disekitar wilayah yang terkonsesi. Kemudian dengan adanya perusahaan pertambangan batubara tersebut mengakibatkan terjadinya

transformasi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Berbagai macam upaya maupun pencegahan perlu dilakukan hal tersebut bertujuan mengurangi pencemaran dari aktifitas pertambangan batubara serta mampu memperbaiki kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitasnya.

Muaro Jambi, sebuah kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia, dikenal dengan kekayaan alamnya, termasuk sumber daya batu bara yang melimpah. Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki cadangan batubara terbesar kedua di Pulau Sumatera dengan cadangan mencapai 1,9 miliar ton, Kabupaten Muaro Jambi menjadi daerah terbesar kelima di Provinsi Jambi yang memiliki potensi sumber daya batubara setelah Sarolangun, Bungo, Tebo dan Batang Hari. Desa Nyogan, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumberdaya alam berupa batubara. Berdasarkan informasi peta geologi lembar Muara Bungo, Desa Nyogan berada pada tiga formasi yang selaras satu sama lain yaitu Formasi Alluvium, Formasi Air Benakat dan Formasi Muaro Enim yang membawa endapan batubara. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses penambangan batubara yang berada pada IUP Operasi Produksi PT. Jambi Suka Batubara Desa Nyogan.

Sumber daya alam daerah tersebut menjawab kebutuhan batubara yang semakin meningkat. Hal ini mendorong kegiatan eksplorasi untuk memenuhi kebutuhan dan mengetahui potensi dan cadangan batubara pada daerah tersebut. Eksplorasi batubara harus didukung dengan metode-metode yang tepat, cepat dan akurat dan selain itu besarnya biaya merupakan dasar pertimbangan dalam penerapan metode-metode yang tepat dalam menunjang kegiatan eksplorasi pada suatu area pertambangan. Sejak tahun 2007, industri pertambangan batu bara di wilayah ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, perkembangan industri ini tidak lepas dari berbagai dampak lingkungan dan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal dan ekosistem sekitarnya.

Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Lingkungan

Pertambangan batu bara di Muaro Jambi telah menimbulkan berbagai masalah lingkungan yang serius seperti kerusakan lahan, aktivitas penambangan yang melibatkan pembukaan lahan secara besar-besaran telah menyebabkan degradasi tanah dan hilangnya tutupan vegetasi alami. Lahan yang tadinya produktif untuk pertanian kini berubah menjadi

lahan kritis yang sulit untuk dipulihkan. Pencemaran air limbah tambang, termasuk air asam tambang, mengalir ke sungai dan sumber air lainnya, mengakibatkan pencemaran yang membahayakan kesehatan masyarakat dan ekosistem akuatik. Penurunan kualitas air ini berdampak langsung pada ketersediaan air bersih bagi penduduk setempat. Limbah dari tambang batu bara dapat mencemari sumber air lokal. Zat berbahaya seperti logam berat dan bahan kimia lain dapat mencemari sungai dan sumur, mengganggu ekosistem air dan mengancam kesehatan masyarakat yang mengandalkan air tersebut. (Majalah Global 2013)

Salah satu permasalahan utama adalah adanya air asam tambang (AAT) yang dihasilkan dari penambangan batu bara. AAT terbentuk ketika batuan yang mengandung sulfur terpapar oksigen dan air, menghasilkan asam sulfat yang sangat asam. AAT ini dapat mencemari sungai dan badan air lainnya di sekitar area pertambangan, menyebabkan penurunan pH air secara drastis dan membahayakan kehidupan akuatik. (Irawan dan Putra 2017, 163–72) Selain AAT, pencemaran air juga dapat terjadi akibat tingginya kandungan logam berat seperti besi, mangan, tembaga, dan kadmium yang terdapat dalam batuan dan material penambangan. Logam-logam berat ini dapat terlarut ke dalam badan air dan mencemari sungai dan air tanah di sekitar area pertambangan. Aktivitas penambangan batu bara dapat menyebabkan erosi tanah dan sedimentasi yang berlebihan di badan air sekitar. Hal ini dapat meningkatkan kekeruhan air dan menurunkan kualitas air sungai, serta berdampak pada kehidupan akuatik dan ekosistem perairan. Pencemaran air tanah juga menjadi permasalahan serius akibat rembesan air tercemar dari area penambangan ke dalam akuifer air tanah. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas air tanah yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Pencemaran air yang diakibatkan oleh penambangan batu bara dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem perairan seperti sungai, danau, dan rawa di wilayah Muaro Jambi. Hal ini dapat mengancam keanekaragaman hayati dan kelangsungan hidup berbagai spesies akuatik.

Aktivitas pertambangan batu bara di Provinsi Jambi di antaranya terdapat di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya di Kecamatan Mestong yang membawa dampak positif dan negatif yang sifat kegiatannya selalu menimbulkan perubahan pada lingkungannya, dampak positifnya adalah memacu kemakmuran ekonomi Provinsi Jambi, dan dampak

negatifnya terjadi perubahan bentang alam, sifat fisik, kimia, air dan biologis tanah, serta secara umum menimbulkan kerusakan pada permukaan bumi. Pertambangan batu bara di Desa Tanjung Pauh, yang terletak di Jalan Bajubang Km 32, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, tidak memiliki sistem pengelolaan air limbah dan watt-scrubber, sehingga danau di sekitar lokasi tersebut telah terdegradasi secara alami oleh bakteri, jamur, dan alga, tetapi tidak sepenuhnya. Pertambangan batu bara di Tanjung Pauh berbeda dengan pertambangan batu bara lainnya di Provinsi Jambi karena faktor-faktor di atas. Ada banyak komoditas tambang di Kabupaten Muaro Jambi, termasuk gas bumi, minyak, batu bara, pasir kuarsa, emas, dan gas bumi. Akibatnya, reklamasi lingkungan akibat penambangan batu bara membutuhkan peran mikroorganisme yang berlangsung lama (Yanti 2019).

Aktivitas tambang dapat merusak ekosistem setempat, termasuk sungai, rawa, dan lahan basah. Kerusakan ini tidak hanya mempengaruhi flora dan fauna, tetapi juga mengganggu fungsi ekosistem seperti pengaturan air dan penyaringan polutan.(Greenpeace 2021) Emisi debu dan polusi udara proses penambangan dan transportasi batu bara menghasilkan debu dan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada polusi udara. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan pernapasan bagi warga sekitar dan memperburuk kondisi iklim global. Proses penambangan sering kali melibatkan pengupasan lapisan tanah atas, yang mengakibatkan erosi tanah. Erosi ini dapat menyebabkan hilangnya lapisan tanah yang subur, mengurangi produktivitas lahan untuk pertanian dan mengakibatkan sedimentasi di sungai-sungai sekitar. (Statistik 2022) Deforestasi dan hilangnya habitat penebangan hutan untuk membuka tambang batu bara mengakibatkan hilangnya habitat alami, yang berdampak pada keanekaragaman hayati setempat. Spesies flora dan fauna kehilangan tempat tinggalnya dan mengalami penurunan populasi.(Herdiansyah dan Nasution 2018) Penambangan batu bara sering kali menyebabkan gangguan sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal. Mereka mungkin kehilangan lahan pertanian dan perikanan yang menjadi sumber mata pencaharian utama. Selain itu, dampak kesehatan akibat pencemaran udara dan air juga merupakan masalah serius.(Bank 2020)

Dampak lingkungan dari pertambangan batubara yaitu polutan ke udara dan air merusak ekosistem, degradasi tanah, dan degradasi lingkungan jangka panjang. Karakteristik lingkungan dan sosial Jambi yang memiliki keanekaragaman hayati memberikan dampak lingkungan polusi, perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan pembukaan lahan munculnya kerusakan lingkungan dan menimbulkan kekhawatiran tentang ekologis jangka panjang. Sumber air mengalami kontaminasi dari pertambangan batu bara. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat lokal yang bergantung hidupnya dengan sumber perairan tersebut tidak bisa digunakan. Penurunan kualitas udara akibat emisi semakin meningkatkan masalah lingkungan. Muaro Jambi, sebuah kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia, dikenal dengan kekayaan alamnya, termasuk sumber daya batu bara yang melimpah. Sejak tahun 2007, industri pertambangan batu bara di wilayah ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, perkembangan industri ini tidak lepas dari berbagai dampak lingkungan dan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal dan ekosistem sekitarnya.

Dampak lingkungan dari pertambangan batubara yaitu polutan ke udara dan air merusak ekosistem, degradasi tanah, dan degradasi lingkungan jangka panjang. Karakteristik lingkungan dan sosial Jambi yang memiliki keanekaragaman hayati memberikan dampak lingkungan polusi, perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan pembukaan lahan munculnya kerusakan lingkungan dan menimbulkan kekhawatiran tentang ekologis jangka panjang. Permasalahan dalam penggunaan jalan di provinsi Jambi sebagian besar berasal dari aktifitas angkutan tambang batubara yang ada di provinsi Jambi itu sendiri, seperti Jalan Kolonel Polisi Mohammad Taher dan Jalan Adam Malik. Kondisi jalan lintas di daerah tersebut menjadi permasalahan adalah akibat adanya penumpukan angkutan batu bara di beberapa titik lokasi mulai dari simpang Tembesi-Sarolangun yang menjadi jalur yang leluasa dilewati angkutan batubara. Dengan begitu diperlunya suatu tindakan hukum ataupun peraturan yang jelas dalam penggunaan jalan sebagai bentuk intervensi pemerintah dan penegak hukum dalam menyelesaikan masalah berbagai aspek kehidupan.

Jika membahas mengenai kualitas penegak hukum yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terkhususnya di provinsi Jambi. Maka dapat dikatakan bahwa pengawasan dan

penindakan penggunaan jalan lintas di provinsi Jambi belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada kualitas pada aparat penegak hukum yang buruk dalam pengawasan jalur-jalur rawan kemacetan di pinggir kota akhirnya menimbulkan suatu kemacetan kendaraan yang panjang memenuhi jalan. Tidak heran jika akhir akhir ini banyaknya keluhan yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat kota Jambi, Batang hari, muaro Jambi, muaro Tembesi dan Sarolangun akibat angkutan tambang batubara yang diluar aturan dalam penggunaan jalan lintas. Tentunya hal ini menjadi perhatian oleh pemerintah dan penegak hukum dalam mengatur penggunaan jalan lintas sebagai pemangku kebijakan, bagaimana hal ini dapat terjadi dan kualitas dari aparat pengawasan dapat ditingkatkan dan ditinjau sebagaimana mestinya.

Rendahnya perhatian pemerintah dalam pengawasan penggunaan jalan lintas khususnya di provinsi Jambi, terjadi akibat di indikasikan oleh peraturan hukum yang kurang mengikat dan jelas dari penggunaan jalan di provinsi Jambi. Serta alokasi penyediaan jalur angkutan batubara yang tidak terealisasi dengan baik, yang setelah di observasi tidak ramah lingkungan. Kemacetan yang panjang di jalan lintas provinsi Jambi yang terjadi juga diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari pemilik tambang batubara tersebut yang kurang memperhatikan kapasitas dalam penggunaan jalan, seperti yang terjadi di kelurahan Durian Luncuk, Kecamatan Batin 24, Kabupaten Batanghari, dimana mobil angkutan batubara menguasai lajur jalur kiri dari arah Sarolangun menuju kota Jambi, sehingga kendaraan sopir travel, angkutan ikan maupun kendaraan pribadi harus terjebak kemacetan yang panjang.

Selain itu, kasus permasalahan kemacetan akibat angkutan tambang batubara juga terjadi di kecamatan pauh, kabupaten Sarolangun. Keadaan ini juga memicu kelangkaan SPBU diberbagai tempat khususnya di kabupaten Sarolangun hampir 2 hari mobil solar tidak masuk akibat terjebak angkutan batubara. Dan juga dengan adanya kemacetan yang panjang jalan lintas Sarolangun – Tembesi – Kota Jambi diindikasikan dapat mempengaruhi inflasi di Kota Jambi, seperti cabai, bawang, kentang, dan beras. Kemacetan tersebut membuat tarif ongkos kirim barang dan sejumlah harga pokok mengalami kenaikan yang sangat signifikan di provinsi Jambi.

Ini hanya beberapa dari banyaknya akibat kemacetan jalan lintas yang terjadi di provinsi Jambi, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan dan pengawasan dalam

penggunaan jalan belum berjalan dengan baik, tentunya juga akan berdampak buruk kepada lingkungan masyarakat dengan adanya kemacetan kendaraan akibat angkutan tambang batubara tersebut. Sehingga banyaknya kritikan dan keluhan yang diberikan masyarakat terhadap pemerintah dengan permasalahan tersebut. Menurut saya pribadi sebagai seorang Mahasiswa Ilmu Politik seharusnya penegak hukum terkhususnya dalam mengatur penggunaan jalan lintas harus diberikan dengan baik dan jelas kepada masyarakat seperti, diterapnya tindak hukum yang mengatur tentang kapasitas dalam penggunaan jalan dan sanksi yang diterima jika melanggar peraturan dalam penggunaan jalan yang telah dibuat tersebut. Tidak hanya dari penegak hukum atau pemangku kebijakan tetapi perlunya kesadaran yang tinggi dari pemilik tambang batubara dalam mengatur regulasi truk angkutan yang turun di jalan lintas. Dan itulah yang menjadi kewajiban pemerintah dan pemilik tambang batubara tersebut dalam mewujudkan kenyamanan masyarakat, bukan sebaliknya.

Dampak Sosial Pertambangan Batu Bara di Muaro Jambi

Keberadaan tambang batu bara membawa perubahan sosial yang signifikan di masyarakat Muaro Jambi. Pergeseran nilai dan norma sosial, peningkatan urbanisasi, dan perubahan struktur sosial adalah beberapa dampak yang terlihat (Badan Pusat Statistik 2023). Peningkatan urbanisasi sering kali terjadi tanpa perencanaan yang matang, yang menyebabkan masalah seperti pemukiman kumuh dan tekanan pada infrastruktur lokal. Konflik antara perusahaan tambang dan masyarakat lokal sering terjadi, terutama terkait dengan masalah pembebasan lahan, kompensasi, dan dampak lingkungan (Indonesia 2024). Konflik-konflik ini sering kali menimbulkan ketegangan dan ketidakpercayaan antara komunitas lokal dan perusahaan tambang, serta antara masyarakat dengan pemerintah yang dianggap tidak cukup mengatur dan mengawasi aktivitas pertambangan.

Gubernur Jambi Al-Haris banyak disorot oleh media karena kemacetan yang parah yang ditimbulkan oleh angkutan batu bara dari mulut tambang ke pelabuhan melalui jalan umum yang menghubungkan kabupaten Sarolangun, Batanghari, dan Muarojambi. Padahal Pasal 91 Ayat (1) serta penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara mengamanatkan bahwa Pemegang IUP dan IUPK harus menggunakan jalan

pertambangan dalam pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan, belum ada jalan khusus batu bara. Akibatnya, ribuan truk pengangkut batu bara setiap hari melintasi jalan nasional tersebut. Masyarakat Jambi, terutama pengguna jalan, menyesalkan keputusan pemerintah daerah untuk memungkinkan angkutan batu kembali beroperasi (Universitas Jambi 2024).

Perubahan budaya juga terjadi dengan adanya pertambangan. Penduduk yang sebelumnya menggantungkan hidup pada kegiatan tradisional seperti pertanian mulai beralih ke sektor tambang. Ini mengakibatkan hilangnya praktik-praktik tradisional dan perubahan dalam struktur dan dinamika komunitas lokal (Badan Pusat Statistik 2023). Dampak sosial dari pertambangan batu bara di Muaro Jambi selama periode 2007-2023 menunjukkan gambaran yang kompleks, dengan adanya manfaat ekonomi yang signifikan namun juga menghadirkan tantangan besar dalam hal kesehatan, lingkungan, dan dinamika sosial. Pemerintah dan perusahaan tambang perlu mengambil langkah-langkah yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan sosial untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas pertambangan ini.

Aktivitas tambang batu bara di Muaro Jambi juga membawa sejumlah konsekuensi sosial seperti perpindahan penduduk banyak masyarakat yang terpaksa pindah karena lahan mereka diambil alih untuk aktivitas tambang. Perpindahan ini seringkali tidak disertai dengan kompensasi yang memadai, mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Perubahan struktur ekonomi kehadiran tambang mengubah struktur ekonomi lokal. Banyak penduduk yang beralih dari sektor pertanian ke sektor pertambangan. Namun, pekerjaan di sektor tambang sering kali tidak stabil dan berisiko tinggi, serta tidak selalu memberikan keuntungan jangka panjang. Konflik sosial timbulnya ketidakpuasan di antara masyarakat yang merasa dirugikan oleh kehadiran tambang memicu konflik sosial. Ketidakadilan dalam distribusi manfaat ekonomi dari tambang sering menjadi sumber utama perselisihan. Selama periode 2007-2023, berbagai kebijakan dan regulasi pemerintah telah diterapkan untuk mengatasi dampak negatif dari pertambangan. Namun, implementasi yang kurang efektif dan lemahnya pengawasan sering kali membuat masalah-masalah ini tetap berlanjut. Beberapa inisiatif dari LSM dan komunitas lokal juga muncul untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat dan lingkungan, tetapi tantangan yang dihadapi masih sangat besar.

Dampak sosial dari pertambangan batubara di Jambi yaitu berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar fasilitas tambang batubara. Perubahan struktur lingkungan dan sosial masyarakat yang seringkali berubah dan berimplikasi pada budaya dan hubungan masyarakat setempat. Hal itu menciptakan stratifikasi sosial dan ekonomi yang tidak merata.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai dampak sosial pertambangan batu bara di Muaro Jambi pada tahun 2007-2023, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pertambangan ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Dampak tersebut meliputi degradasi lingkungan seperti kerusakan lahan, Aktivitas pertambangan menyebabkan pembukaan lahan secara besar-besaran, mengakibatkan degradasi tanah dan hilangnya vegetasi alami. Hal ini menyebabkan banyak lahan yang tadinya produktif untuk pertanian menjadi lahan kritis. Pencemaran air, limbah tambang, termasuk air asam tambang, mencemari sungai dan sumber air lainnya, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan ekosistem akuatik. Logam berat dan bahan kimia lain dari limbah tambang menyebabkan penurunan kualitas air, yang berbahaya bagi penduduk setempat yang bergantung pada air tersebut. Polusi udara, proses penambangan dan transportasi batu bara menghasilkan debu dan emisi gas rumah kaca, yang menyebabkan polusi udara dan masalah kesehatan pernapasan bagi warga sekitar. Terjadi konflik antara masyarakat dengan perusahaan tambang, yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi warga setempat. Konflik ini sering kali disebabkan oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap dampak negatif tambang serta kurangnya tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pertambangan batu bara memberikan kontribusi finansial bagi daerah, dampak negatif yang dihasilkan terhadap lingkungan dan masyarakat sangat besar dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pemerintah dan perusahaan tambang untuk mengelola dan meminimalisir dampak negatif ini melalui kebijakan dan praktik yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkad, Ebran, Tamrin Kasim, dan Yunasril. 2018. "Perencanaan dan Biaya Reklamasi Lahan Bekas Tambang Area Tambang Batubara PT. Baturono Adimulya Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kecamatan Musi Banyuasin." *Jurnal Bina Tambang* 3 (3).
- Ambalegin, Tomi Arianto, Zefri Azharman. 2019. "Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam." *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Data Ketenagakerjaan*. Jambi: Badan Pusat Statistik.
- Bank, World. 2020. "Environmental Impact of Coal Mining in Southeast Asia." 2020.
- Greenpeace. 2021. "Investigasi Dampak Lingkungan Tambang Batubara di Muaro Jambi." 2021.
- Herdiansyah, H., dan R.H. Nasution. 2018. "Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Indonesia, Dewan Perwakilan Daerah Reoublik. 2024. *Laporan Dampak Pertambangan Batu Bara DPD RI*.
- Irawan, D.E, dan R.S. Putra. 2017. "Evaluasi Kualitas Air Sungai Batanghari Muaro Jambi Akibat Penambangan Batu Bara. Jurnal Teknologi Lingkungan." *Jurnal Teknologi Lingkungan* 18 (2).
- Majalah Global. 2013. "Diduga Akibat Limbah Batu Bara Sungai menjadi Dangkal Perkebunan Sawit Warga Terancam Mati." 2013. <https://majalahglobal.com/2023/10/31/diduga-akibat-limbah-batu-bara-sungai-menjadi-dangkal-perkebunan-sawit-warga-terancam-mati-2/>.
- Statistik, Badan Pusat. 2022. *Statistik Pertambangan Kabupaten Muaro Jambi*. Muaro Jambi: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi.
- Universitas Jambi. 2024. "Jangan Ada Dusta dalam Eksploitasi Batu Bara." 2024. <https://www.unja.ac.id/jangan-ada-dusta-dalam-eksploitasi-batu-bara/>.
- Yanti, Sari. 2019. "Identifikasi Bakteri Air Asam Tambang (AAT) di Danau Pasca Pertambangan Batu Bara sebagai Materi Bahan Pengayaan Praktikum Mikrobiologi Terapan." Universitas Jambi.